

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional, dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian *Cross Sectional* variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu waktu, dan tidak ada *follow up* (Setiadi, 2013)

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir pada Program Studi Ilmu Keperawatan yang berjumlah 138 mahasiswa.

4.2.2. Sampel dan Besar Sampel

4.2.2.1 Sampel

Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling*. Dengan metode pengambilan data, yaitu teknik *Total Sampling* (Setiadi, 2013).

4.2.2.2 Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karena menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi, yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya yang sedang menyusun tugas akhir.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel independen : efikasi diri
- b. Variabel dependen : perilaku prokrastinasi akademik

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Program A Reguler Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai dengan Januari 2015.

4.5 Instrumen Penelitian

4.5.1 Instrumen Penelitian Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri merupakan variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga memerlukan sebuah instrumen dalam pengukurannya. Pengukuran tingkat efikasi diri pada penelitian ini mengacu pada teori dimensi efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura yaitu *Magnitude*, *Generality* dan *Strength*, yang kemudian dikembangkan oleh Ni'mah (2014). Skala efikasi diri yang dikembangkan

oleh Ni'mah merupakan kuisioner untuk mengukur tingkat keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir.

Instrumen efikasi diri pengerjaan skripsi atau tugas akhir yang dimodifikasi sesuai dengan teori dimensi efikasi diri Bandura. Skala pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala linkert. Memiliki empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai skala dari setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subyek yang mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*). Skor penilaian butir *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Penilaian Kuesioner Efikasi Diri Pengerjaan Tugas Akhir

Skala	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 4.2 Indikator Parameter Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	Item Favorable	Item non favorable	Jumlah
1	<i>Magnitude</i>	1. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa menghadapi tingkat kesulitan dalam proses bimbingan tugas akhir	1, 2	3	3
		2. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa menghadapi tingkat kesulitan dalam penulisan tugas akhir	4		1
		3. Keyakinan akan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan mencari literature dan sumber pustaka	5		1
2	<i>Generality</i>	1. Keyakinan mahasiswa untuk mengerjakan revisi tugas akhir pada berbagai situasi	13	14	2
3	<i>Strength</i>	1. Keyakinan mahasiswa untuk bertahan dalam mengerjakan revisi tugas akhir dalam kurun waktu tertentu	6	7	2
		2. Keyakinan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi dalam mengikuti bimbingan	8		1
		3. Keyakinan mahasiswa untuk berusaha menghadapi hambatan dalam pengerjaan tugas akhir	9	10, 11, 12	4
Jumlah			8	6	14

4.5.2 Instrumen Penelitian Prokrastinasi Akademik

Alat ukur variabel prokrastinasi akademik dalam menyusun tugas akhir pada penelitian ini menggunakan *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) yang merupakan kuisioner untuk sikap dan tingkah penundaan pengerjaan tugas atau prokrastinasi. TPS mengacu pada teori prokrastinasi akademik yang dikembangkan oleh B.W Tuckman (1995). Instrumen ini terdiri dari 3 dimensi yaitu membuang waktu, meghindari tugas dan menyalahkan orang lain.

Tabel 4.3 Skor Penilaian Kuesioner Prokrastinasi Tugas Akhir

Skala	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 4.4 Indikator Parameter Prokrastinasi Akademik

No	Dimensi	Indikator	Item Favorable	Item non favorable	Jumlah
1	Membuang waktu	1. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1		1
		2. Mengulur waktu penyelesaian tugas	2, 3		2
2	Menghindari tugas	1. Menghindari tugas karena dianggap tidak menyenangkan	5, 6, 7		3
		2. Menghindari tugas karena dianggap sulit dan kurang penting untuk dikerjakan	8	4	2

3	Menyalahkan orang lain	1. Menganggap orang lain yang menyebabkan tugas menjadi lebih sulit	9		1
		2. Mencari alasan untuk melakukan penundaan	10		1
	Jumlah		9	1	10

4.5.3 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode Korelasi Product Moment yaitu dengan membandingkan nilai koefisien korelasi antara butir pertanyaan dengan total jawaban (r hitung) dengan nilai r table pada tingkat kesalahan (α) tertentu, yaitu apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r table maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan di anggap valid. Selain itu dapat juga menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi p -value dengan α ($\alpha=0,05$), maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan yang digunakan valid. Berikut rumus dari Korelasi Produk Moment :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$: total jumlah variabel x

$\sum y$: total jumlah variabel y

$\sum x^2$: kuadrat dari jumlah total variabel x

Σy^2 : kuadrat dari jumlah total variabel

Σxy : hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y

Hasil uji validitas instrumen pada variabel efikasi diri yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir pada Program Studi Gizi Kesehatan Universitas Brawijaya Malang sebanyak 20 responden, didapatkan nilai koefisien korelasi produk momen (r hitung) yang valid, yaitu 0,444 dengan nilai signifikansi 5%, didapatkan hasil 14 pertanyaan valid.

Hasil uji validitas instrumen pada variabel prokrastinasi akademik yang dilakukan pada mahasiswa di Program Studi Gizi Kesehatan Universitas Brawijaya didapatkan nilai koefisien korelasi produk momen (r hitung) yang valid, yaitu 0,444 dengan nilai signifikansi 5%, didapatkan 10 pertanyaan yang valid.

4.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, serta aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah (Endriyanto, 2015).

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yang

skala pengukuannya berupa skala bertingkat (Arikunto, 2006). Berikut rumus alpha yang digunakan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varians butir-butir

σ_t^2 : Jumlah varian total

Hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel efikasi diri yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir pada mahasiswa Program Studi Gizi Kesehatan Universitas Brawijaya sebanyak 20 responden, didapatkan nilai reliabilitas 0,787. Dengan nilai signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0,444. Sehingga jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,787 > 0,444) dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki reliabilitas atau dapat diandalkan.

Hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel prokrastinasi akademik yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir pada mahasiswa Program Studi Gizi Kesehatan Universitas Brawijaya, didapatkan nilai reliabilitas 0,755. Dengan nilai signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0,444. Sehingga jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,755 > 0,444) dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki reliabilitas atau dapat diandalkan.

4.6 Definisi Istilah Operasional

Tabel 4.5 Definisi Istilah Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen : Efikasi Diri	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya berkaitan dengan penyelesaian tugas akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan mahasiswa mampu menghadapi kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir 2. Keyakinan mahasiswa mampu mengerjakan tugas akhir dalam berbagai situasi dan bagaimana memotivasi diri sendiri 3. Keyakinan mahasiswa mampu mengerjakan tugas akhir dan mengatasi hambatan 	Self Efficacy Scale Bandura yang sudah di adaptasi Ni'mah (2014)	Interval	Efikasi diri mahasiswa dikelompokkan menjadi: Efikasi diri baik, skor : 36-56 Efikasi diri kurang baik 14 - 35
Variabel dependen : prokrastinasi akademik	Kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku penundaan daam menyusun tugas akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunda untuk memulai dan menyelesaikan 2. Menghindari tugas karena merasa tugas sulit atau kurang penting 3. Menganggap bahwa orang lain adalah penyebab perilaku prokrastinasi 	TPS (Tuckman Procrastination Scale)	Interval	Prokrastinasi ringan, skor 10-20, Prokrastinasi sedang skor 21-30 Prokrastinasi berat skor 31-40

4.7 Prosedur Penelitian

Tahapan yang digunakan peneliti dalam melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan ke bagian Tugas Akhir FK UB
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Melakukan pengujian proposal
- d. Mengajukan *Ethical Clearance* kepada Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- e. Setelah mendapat persetujuan etik, peneliti mempersiapkan untuk proses pengumpulan data
- f. Proses pengumpulan data berupa persiapan kelengkapan instrumen, pemberian *inform consent* kepada responden dan mempersilahkan responden mengisi kuisisioner yang diberikan, apabila ada partisipan yang berhalangan hadir saat pengambilan data, maka akan digantikan waktu pengambilan data diluar waktu yang telah ditentukan.
- g. Mengumpulkan hasil kuisisioner dan dilanjutkan proses pengolahan dan analisa data
- h. Penyajian hasil dan kesimpulan penelitian

4.8 Analisa Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pre-analisa

Pada preanalisa, proses pengolahan data melalui tahapan *editing*, *koding*, *processing*, dan *tabulasi* (Notoatmodjo, 2012).

a. *Editing*

Data diperiksa kelengkapannya serta kebenarannya. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga apabila ada kekurangan dapat segera diperbaiki.

b. *Coding*

Coding data dilakukan untuk mengubah identitas responden dengan memberikan pengkodean berupa kode A1-A*** pada kuisioner efikasi diri dan kode B1-B*** pada kuisioner prokrastinasi akademik.

c. *Processing (entry data)*

Processing adalah kegiatan memasukkan data dari kuisioner yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* komputer. *Entry data* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows.

d. *Tabulasi*

Data efikasi diri dan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan tugas akhir yang sudah terkumpul dimasukkan ke dalam bentuk tabel. Masing-masing tabel berisikan jenis data yang diteliti.

2. Analisis

a. Analisa data univariat

Analisis univariat merupakan analisa terhadap tiap variabel penelitian, baik variabel dependen maupun independen dalam bentuk distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2002). Data distribusi terdiri dari jenis kelamin dan usia sedangkan data presentase berupa tingkat efikasi diri dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Penilaian prokrastinasi akademik terdiri dari 10 pertanyaan, prokrastinasi akademik dikelompokkan menjadi ringan, sedang, dan berat. Penilaian ringan, sedang dan berat diperoleh dari mengubah nilai koding menjadi bentuk skor dalam bentuk sebagai berikut:

Ringan : 10-20

Sedang : 21-30

Berat : 31-40

Penilaian efikasi diri dengan menggunakan kuisioner efikasi diri terdiri dari 14 pertanyaan, dikelompokkan menjadi baik dan kurang baik. Penilaian diperoleh dari mengubah nilai koding menjadi bentuk skor dalam bentuk sebagai berikut:

Baik : 36-56

Kurang baik : 14-35

b. Analisis data bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data bivariat dalam

penelitian ini di uji dengan bantuan SPSS versi 20.0 menggunakan analisa korelasi parametrik, yaitu *Uji Pearson*.

4.9 Etika penelitian

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian melalui lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonimity*

Masalah etika kedokteran merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Beneficial* (keuntungan)

Responden yang bersedia mengikuti penelitian ini mendapat tambahan informasi tentang hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi pada saat pengerjaan tugas akhir.

5. Justice (keadilan)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, responden diperlakukan secara adil tanpa deskriminasi satu dengan lainnya baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian.

6. Non Maleficenci (tanpa melukai)

Penelitian dilakukan tanpa menyakiti atau melukai perasaan ataupun fisik pasien baik sebelum, selama, ataupun sesudah keikutsertaan dalam penelitian.

7. Fidelity (kesetiaan)

Peneliti tetap menjaga kesetiaan serta kepercayaan pasien untuk tetap berkomitmen dan menepati janji yang telah disepakati dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga akan tetap menjaga kerahasiaan tentang identitas dan informasi yang didapat dari pasien